



Naskah diterima: 22-12-2022

Direvisi: 17-03-2023

Disetujui: 31-03-2023

## PERENCANAAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN *FAHM AL-MASMŪ'* DI MADRASAH

Mahyudin Ritonga\*<sup>1</sup>, Muhammad Ali<sup>2</sup>, Muhammad Jalel Ritonga<sup>3</sup>

<sup>13</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: \*mahyudinritonga@gmail.com<sup>1</sup>, almunthazamshofyan@gmail.com<sup>2</sup>,  
muhammadjalelritonga@gmail.com

### Abstract

*Fahm al-masmu' is part of Arabic linguistic studies that are not familiar to academics in Arabic language education. This unpopularity then impacts learning, so doing a descriptive study of how the planning and learning strategies of fahm al-masmu' is important. Therefore, this study aims to reveal the planning and learning strategies of fahm al-masmu'. This study is literature research, and data sources are collected from various literature that contains research content both in the form of books and journals. To assist researchers in finding and analyzing data, publish or perish and Vosviewer tools are used. The use of this platform is intended to facilitate researchers in finding data and content. The results of this study are fahm al-masmu' learning planning is carried out by considering learning objectives, students, environmental conditions that are not noisy, existing learning resources, learning media and learning methods used. Fahm al-masmu's learning planning, which is prepared by considering various aspects holistically will help achieve listening skills for students.*

**Keywords:** *fahm al-masmu', learning strategy, listening skills*

### مستخلص البحث

فهم المسموع كجزء من الدراسات اللغوية العربية ليس مألوفًا حتى في يومنا الحاضر للباحثين في مجال تعليم اللغة العربية ، وهذا النقص لدى الباحثين له تأثير على التدريس ، لذا فإن إجراء دراسة وصفية لتخطيط تدريس فهم المسموع شيء مهم. لذلك ، أما أغراض هذه الدراسة فهي الكشف عن كيفية استخدام

خطط واستراتيجيات تدريس فهم المسموع، وهذا البحث بحث مكتبي ، المصادر المختلفة تؤخذ من مراجع البحوث والكتب. استخدم الباحث في إيجاد وتحليل البيانات بـ publish or perish وأدوات Vosviewer ، ويهدف استخدام هذه الآلة تسهيلات الإيجاد على البيانات والمحتوى ، ونتائج هذه الدراسة أن تخطيط تدريس فهم المسموع يتم من خلال مراعاة أهداف التدريس والطلاب والظروف والبيئية ومصادر التدريس ووسائل التعليم وطرق التدريس. إن تخطيط تدريس فهم المسموع التي يتم إعدادها من خلال دراسة الجوانب المختلفة بشكل شامل ستساعد الطلاب على اكتساب مهارات الاستماع".

**الكلمات الرئيسية:** فهم المسموع، خطط الاستراتيجية، مهارات الاستماع

### **Abstrak**

*Fahm al-masmu' sebagai bagian dari kajian linguistik Arab belum akrab bagi para akademisi bidang pendidikan bahasa Arab, ketidakpopuleran tersebut kemudian berdampak pada pembelajaran, sehingga melakukan kajian deskriptif terhadap bagaimana perencanaan serta strategi pembelajaran fahm al-masmu' merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana perencanaan dan strategi pembelajaran fahm al-masmu'. Kajian ini merupakan penelitian kepustakaan, sumber data dikumpulkan dari berbagai literature yang memuat konten penelitian baik dalam bentuk buku maupun jurnal. Untuk membantu peneliti dalam menemukan dan menganalisis data digunakan alat bantu publish or perish dan Vosviewer, penggunaan platform ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menemukan data serta kontennya. Hasil penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran fahm al-masmu' dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, peserta didik, kondisi lingkungan yang tidak berisik, sumber belajar yang ada, media pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan. Perencanaan pembelajaran fahm al-masmu' yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai aspek secara holistic akan membantu tercapainya keterampilan mendengar bagi peserta didik.*

**Kata Kunci:** fahm al-masmu', strategi pembelajaran, keterampilan mendengar

### **PENDAHULUAN**

Pelajaran bahasa memiliki tujuan yang dapat menumbuhkan kemampuan berbahasa baik aktif (lisan) maupun pasif (tulisan). Dengan ungkapan yang lain dapat dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa

asing seperti bahasa Arab ialah dihasilkannya keterampilan berbahasa tersebut. Terkait dengan hal ini ditegaskan dalam bukunya Bisri dan Hamid, bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi tenaga pengajar atau guru ialah supaya bisa membuat pembelajaran bahasa Arab mudah dipelajari oleh peserta didik<sup>1</sup>. Sedangkan bagi peserta didik sendiri mempunyai tujuan untuk dapat menguasai bahasa Arab<sup>2</sup>.

Adapun tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab adalah mengembangkan kemampuan pelajar untuk menggunakan bahasa yang mana dalam dunia pengajaran bahasa dikenal dengan istilah keterampilan berbahasa (*al-mahaaraat al-lughah*)<sup>3</sup>, yang dibagi dengan keterampilan reseptif (*al-maharat al-istiqaaliyyah/reseptive skill*) dan keterampilan produktif (*al-maharat al-intaajiyyah/productive skill*)<sup>4</sup>. Para ahli telah sepakat bahwa keterampilan berbahasa di atas ialah keterampilan menyimak (*mahaarah al-istma`/listening skill*)<sup>5</sup>, keterampilan berbicara (*mahaarah al-kalam/speaking skill*), keterampilan membaca (*mahaarah al-qira`ah/reading skill*), dan keterampilan menulis (*mahaarah al-kitaabah/writing skill*)<sup>6-7-8</sup>.

---

<sup>1</sup> Bisri Mustofa and M. Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2016).

<sup>2</sup> Najwa Ahmad Saleem Khasawneh and Mohamad Ahmad Saleem Khasawneh, "Linguistic Needs of Non-Native Students of Arabic Language at Saudi Universities," *International Journal of Language Education* 6, no. 3 (2022): 245-53, doi:10.26858/ijole.v6i3.21623.

<sup>3</sup> Sri Wahyuni, Mahyudin Ritonga, and Windy Afrianti, "Systematic Review of Learning Method for Teaching Arabic Listening and Speaking Skills," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)* 7, no. 1 (2023): 30-41, doi:10.35723/ajie.v7i1.321.

<sup>4</sup> Kalayo Hasibuan, "Teaching Speaking as a Productive Skill," *Language Development Center* 3, no. 1 (2012): 1-29, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jealt/article/view/139/125>.

<sup>5</sup> Umi Hijriyah et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Android Untuk Mahārat Al Istimā' Kelas 8 Smp," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2022): 239-56, doi:10.35931/am.v5i2.1352.

<sup>6</sup> Nur Aini Sholihatun Jannah, Nurhidayati Nurhidayati, and Mohammad Ahsanuddin, "Utilization of Materials 'Academic Arapça' for Listening Skills in Arabic Language Education," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 9, no. 2 (2022): 191-204, doi:10.15408/a.v9i2.28971.

<sup>7</sup> Mahyudin Ritonga et al., "Duolingo : An Arabic Speaking Skills' Learning Platform for Andragogy Education," *Education Research International* 2022 (2022): 7090752, doi:10.1155/2022/7090752.

<sup>8</sup> Mahyudin Ritonga et al., "SIKAD Machine Learning for Correcting Errors in Speaking Arabic," *World Journal on Educational Technology: Current Issues* 14, no. 3 (2022): 768-80, doi:<https://doi.org/10.18844/wjet.v14i3.7214>.

Oleh karenanya, satu sama lain setiap keterampilan itu memiliki keterkaitan yang erat, maka dalam pemerolehan berbahasa biasanya melewati urutan yang teratur. Bermula sejak belia seseorang belajar mendengarkan bahasa, lalu bicara, kemudian barulah mempelajari baca dan tulis<sup>9</sup>. Sehingga keseluruhan *maharat* ini yang nantinya digunakan oleh peserta didik untuk merespon atau membuat wacana dalam kehidupan sosialnya. Terkait dengan hal ini, tentunya pembelajaran bahasa Arab harus memiliki arah sehingga dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar mampu berkomunikasi bahasa Arab. Untuk mewujudkan tujuan yang dimaksud diatas, tentunya seorang tenaga pengajar harus memiliki perencanaan dan strategi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, agar tidak ada lagi stigma peserta didik bahwa belajar bahasa itu sulit atau cukup rumit. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa tidak terlepas dari pendekatan, metode, media dan strategi yang dipakai oleh guru supaya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan setidaknya diharapkan tercapai secara cepat, berhasil dan memuaskan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa perencanaan pembelajaran merupakan gambaran kegiatan yang akan dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan. Para ahli menegaskan bahwa aktivitas belajar mengajar dapat dilaksanakan setelah perencanaan dan tujuan pembelajaran ditentukan<sup>10</sup>. Bagi guru atau tenaga pengajar harus mempunyai manajemen pada dirinya agar mampu dan tau apa yang akan diajar, cara dan tujuan dari proses kegiatan pembelajaran tersebut<sup>11</sup>.

Adapun strategi merupakan sebuah komponen kurikulum yang menjadi pusat perhatian dalam kegiatan belajar dan mengajar<sup>12</sup>. Ritonga menegaskan

---

<sup>9</sup> Hadna Suryantari, "Children and Adults in Second-Language Learning," *Tell : Teaching of English Language and Literature Journal* 6, no. 1 (2018): 30–38, doi:10.30651/tell.v6i1.2081.

<sup>10</sup> Indil Setiawan and Tribhuwan Kumar, "Learning Management of Kitab Kuning at Pesantren Ashabul Kahfi Surantih Pesisir Selatan Regency West Sumatra," *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal* 2, no. 1 (2022): 39–50, doi:https://doi.org/10.31869/aflj.v2i1.3124.

<sup>11</sup> Lidhya Martaliana, Syahrul Syahrul, and Loli Safitri, "The Seven Time Managing Strategies of English Teachers to Adapt with the Change in Curriculum," *Elsya : Journal of English Language Studies* 3, no. 1 (2021): 45–49, doi:10.31849/elsya.v3i1.5639.

<sup>12</sup> Rani Ismil Hakim, Syaipuddin Ritonga, and Bambang, "Istirâtiyyah Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Tarqiyyah Al-Kafâ'ah Al-Ittisâliyyah Lada Ṭulâb," *Jurnal Alfazuna : Jurnal*

yaitu strategi pembelajaran ialah sebuah sikap yang diambil oleh guru dalam melaksanakan pengajaran, dalam artian adanya usaha tenaga pengajar untuk menjalankan beberapa ketentuan pengajaran (keinginan, metode, media, serta pengukuran) sehingga dapat mengarahkan peserta didik/pelajar untuk memperoleh tujuan yang telah dirumuskan<sup>13</sup>. Dan salah satu penulis dalam bukunya yang berjudul '*strategi pembelajaran* berbeda pendapat dalam menyatakan bahwa strategi ialah sebagai situasi yang beragam, yakni suatu perbuatan umum terhadap tindakan pengajaran yang secara pernyataannya berbeda antara yang satu dengan yang lain<sup>14</sup>. Jadi, pengaruh dari strategi pengajaran yang digunakan oleh guru dapat menentukan sukses atau tidaknya suatu program pengajaran bahasa, karena strategi merupakan sebuah alat tercapainya isi maupun cara dalam pengajaran bahasa<sup>15</sup>.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki empat keterampilan berbahasa, salah satunya kita kenal dengan istilah keterampilan menyimak (*mahaarah istima`/listening skill*). Ini merupakan keterampilan berbahasa yang sangat esensial/urgen sekali sebab menyimak ialah tahap awal bagi seorang pelajar dalam menguasai bahasa. Menyimak secara bahasa berarti mendengarkan (*al-ishgha`*), dalam literature lain dijelaskan bahwa aktivitas mendengar maupun menyimak ialah sebuah kegiatan yang terarah dalam menfokuskan perhatian kepada sebuah narasi atau wacana maupun ujaran yang sedang disimak supaya bisa memahaminya<sup>16-17</sup>

---

*Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2022): 176-90, <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/alfazuna/article/view/2035>.

<sup>13</sup> Mahyudin Ritonga et al., "Learning for Early Childhood Using the IcanDO Platform: Breakthroughs for Golden Age Education in Arabic Learning," *Education and Information Technologies*, 2023, doi:10.1007/s10639-022-11575-7.

<sup>14</sup> Adella Ira Wanti and Zakiyah Arifa, "Code-Switching: Teacher Strategy in Arabic Learning," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 10, no. 1 (2022): 25-34, doi:10.23971/altarib.v10i1.3703.

<sup>15</sup> Tri Ilma Septiana and Sri Rahayuningsih, "Exploring English Teacher's Teaching Strategies to Build Students' Confidence to Practice Speaking English," *JADEs Journal of Academia in English Education* 3, no. 1 (2022): 51-70, doi:10.32505/jades.v3i1.3833.

<sup>16</sup> Hepnyi Samosir, "A Study of Listening Comprehension Problems Encountered by The Third Semester Students at STMIK Prabumulih," *Acitya: Journal of Teaching & Education* 1, no. 2 (2019): 100-109.

<sup>17</sup> Trina D. Spencer and Douglas B. Petersen, "Narrative Intervention: Principles to Practice," *Language, Speech, and Hearing Services in Schools* • 51, no. October (2020): 1081-96, doi:10.1044/2020\_LSHSS-20-00015.

Jadi, dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak/mendengarkan merupakan aktivitas dalam menerima pesan atau gagasan yang dituangkan melalui ujaran. Sehingga mendengarkan menjadi keterampilan (*skill*) yang sangat penting disamping keterampilan berbahasa yang lain, dikarenakan stimulus yang disampaikan tidak dapat direspon dengan baik tanpa keterampilan menyimak dimiliki oleh seorang pelajar bahasa.

Oleh karena itulah, dalam proses pembelajaran kemampuan menyimak ini setidaknya seorang guru/pengajar bahasa harus memiliki metode yang sesuai dan cocok agar dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari keterampilan menyimak. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam artikel ini akan diungkapkan berbagai hal yang terkait dengan perencanaan dan strategi pembelajaran *fahm al-masmu'* di madrasah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengungkapkan terkait strategi pembelajaran *fahm al-masmu'* menurut para ahli dan peneliti bidang pembelajaran bahasa Arab, datanya merupakan kata, kalimat, pendapat bukan berupa angka.

Adapun artikel ini menggunakan penelitian studi pustaka, yang dikenal dengan istilah *library research* yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian, baik dalam bentuk buku maupun jurnal terkait dengan pembahasan. Sebagaimana diketahui bahwa studi pustaka merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh bermacam informasi dan data yang ada dipergustakaan berupa buku, dokumen, artikel dan lain sebagainya, dalam menyamakan pandangan terhadap pembahasan penelitian yang sedang dibahas<sup>18</sup>. Sedangkan data kajian yang dijadikan sumber utama dalam kajian ini ialah buku-buku dan jurnal yang berkaitan. Selanjutnya data kajian dikelompokkan melalui langkah-langkah berikut:

*Pertama*, peneliti mengumpulkan sumber dengan menggunakan publish or perish yang kemudian dibantu melalui vosviewer, untuk memetakan referensi yang tepat untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian. *Kedua*, peneliti mempelajari dan membaca sumber data utama yang berhubungan terhadap kajian. *Ketiga* mengumpulkan data dan informasi yang esensial sehingga dapat memperoleh pembahasan yang sesuai serta berkelanjutan.

---

<sup>18</sup> Israel Mbekezeli Dabengwa, Sarah Young, and Patrick Ngulube, "Rigour in Phenomenological and Phenomenography Studies: A Scoping Review of Library and Information Science Research," *Library and Information Science Research* 45, no. 1 (2023): 101219, doi:10.1016/j.lisr.2022.101219.

*Keempat*, informasi yang didapat dikaitkan dengan alat analisis data. *Kelima* melakukan penalaran yang berbentuk kesimpulan terhadap objek kajian yang sedang diamati. *Keenam* peneliti mengelompokkan gagasan yang relevan dengan data dan informasi. Keseluruhan informasi peneliti melakukan mengidentifikasi selanjutnya menganalisis data sesuai dengan fakta dengan menggali kebenaran informasi melalui menyeleksi data, penyajian serta membuat kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Suatu pembelajaran yang baik belum bisa tercapai jika seorang pengajar/guru tidak menggunakan strategi, metode dan teknik untuk menyampaikan materi pembelajaran yang telah dirumuskannya. Untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran bahasa sehingga memperoleh hasil yang optimal maka pengajar harus menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan tingkatan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Metode pembelajaran ialah istilah yang berhubungan erat dengan perencanaan secara lengkap untuk menyajikan materi pelajaran secara berurutan dan teratur. Implementasi suatu metode dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan langkah-langkah yang teratur dan bertahap yang diawali dari menyusun perencanaan pembelajaran<sup>19</sup>, penyajian bahan pembelajaran, proses dan penilaiannya. Dalam pendapat lain dijelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan langkah pelaksanaan dari strategi belajar mengajar yang ditentukan untuk mendapatkan tujuan pembelajaran<sup>20</sup>. Jadi, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara seorang tenaga pengajar/guru dalam menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun untuk mewujudkan suatu tujuan pembelajaran.

### **Sekilas terkait Keterampilan Menyimak**

Dalam bahasa Arab, menyimak bisa diistilahkan dengan *al-istima'*. Disini posisi keadaannya, menyimak lebih dari mendengar karena dalam aktivitas menyimak ada kegiatan mendengar. Adapun padanan kata menyimak/*istima'* dalam bahasa Inggris adalah *to listen*, sedangkan sinonim mendengar ialah *to hear*. Oleh karena itu menyimak memiliki peranan yang lebih besar dari pada mendengarkan, dengan demikian para ahli sepakat untuk menegaskan istilah

---

<sup>19</sup> Claudia E. Stoian et al., "Transition from Online to Face-to-Face Education after COVID-19: The Benefits of Online Education from Students' Perspective," *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 19 (2022), doi:10.3390/su141912812.

<sup>20</sup> Ira Irviana, "Understanding the Learning Models Design for Indonesian Teacher," *International Journal of Asian Education* 01, no. 2 (2020): 95–106.

*istima`* dengan *fahmul masmu`*, artinya memahami apa yang didengarkan<sup>21</sup>. Adapun pembelajaran keterampilan menyimak (*maharah istima`*) adalah suatu aktivitas menyimak bunyi-bunyi yang berbahasa Arab dengan tujuan untuk mendapatkan arti/makna yang didengar atau direspon oleh indra pendengar<sup>22</sup>.

Terkait hal ini maka para ahli bahasa memberikan beberapa definisi tentang keterampilan *istima`*. Adapun secara bahasa *istima`* itu sendiri berasal dari kata *sami`a*, *sam`an*, *sim`an*, *sama`an*, *sama`atan*, dan *sama`iyatan* yang bermakna mendengarkan. Namun, *istima`* juga diartikan (*al-ishgo`*) sebagaimana yang telah diungkapkan dalam pendahuluan yang memiliki arti mendengarkan, memperhatikan atau menguping<sup>23</sup>.

Dalam literature lain ditemukan bahwa *istma`* adalah proses seseorang menerima bunyi melalui sistem saraf pendengaran<sup>24</sup>, dimana pendengaran tersebut membedakan unit suara yang berbeda dan menggabungkan semua aspek bunyi itu menjadi sebuah kesatuan yang dapat dipahami. Ahli lain menyatakan bahwa *istma`* ialah melakukan aktivitas penyampaian materi pembelajaran lewat pemahaman serta kemampuan menguasai materi melalui pendengaran sehingga menimbulkan sebuah pemahaman darinya. Acep Hermawan juga menjelaskan bahwa *maharah istima`* merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif (*al-istiqbalyyah*) dimana aktivitas yang berlangsung lebih cenderung pada kegiatan merespon melalui indra pendengar, mencerna dan memahami pesan (*fahmul masmu`*)<sup>25</sup>.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa menyimak merupakan suatu aktivitas mendengarkan lambang-lambang lisan dengan perhatian yang penuh dan pemahaman yang tinggi untuk memperoleh informasi serta menangkap pesan makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara lewat bahasa lisan. Dengan demikian pembelajaran *istma`* menempatkan posisi yang sangat esensial dan merupakan keterampilan awal yang dimiliki oleh

---

<sup>21</sup> Rappe, "Pembelajaran Fahmul Masmu' Bahasa Arab," *Shaut Al-'Arabiyah* 9, no. 1 (2021): 88-94.

<sup>22</sup> Tawffeek Mohammed, "Designing an Arabic Speaking and Listening Skills E- Course: Resources, Activities and Students' Perceptions," *Electronic Journal of E-Learning* 20, no. 1 (2022): 53-68, doi:10.34190/ejel.20.1.2177.

<sup>23</sup> Wahyudin Wahyudin, "Tadris Maharah Al Istima' Namudzajan Li Ghairi Al Nathiqin Biha," *IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning)* 3, no. 2 (2019): 61-75.

<sup>24</sup> Monica Munoz-Lopez and Yukiko Kikuchi, "Editorial: The Functional Organization of the Auditory System," *Frontiers in Neuroscience* 10, no. JUL (2016): 1-3, doi:10.3389/fnins.2016.00290.

<sup>25</sup> Chilma Munthia Syaru Mufida, "Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Maharah Istima' Di MTs KH. Hasyim Asy'ari Malang," *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 1, no. 2 (2022): 16-30, doi:10.1234/qismularab.v1i02.9.



seseorang dalam mempelajari bahasa sebelum keterampilan yang lainnya. Untuk itulah seorang tenaga pengajar harus memiliki langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam proses pembelajaran *istima`*.

Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut, yaitu; *Pertama*, guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dibahas<sup>26</sup>, ini dilakukan agar dapat mengurangi kesulitan peserta didik dalam memahami teks. *Kedua*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan materi yang telah disajikan dan ditutup dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan. *Ketiga*, mempersilakan peserta didik untuk meringkas materi yang telah diperoleh dan menyajikan ringkasan tersebut secara lisan. *Keempat*, guru melakukan evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan terkait dengan materi.

### **Pengelompokan materi ajar keterampilan menyimak (*Istima`*)**

Perlu diketahui bahwa dalam keterampilan menyimak (*istima`*) untuk kondisi seperti pada negara-negara non-Arab (diIndonesia), materi menyimak bahasa Asing (terkhusus bahasa Arab) para pakar bahasa telah membagikannya kedalam beberapa tahap sesuai dengan gradasinya, diantaranya; *pertama* tahap pemahaman terhadap bunyi huruf (identifikasi), *kedua* tahap pemahaman awal (respon sederhana), *ketiga* tahap pemahaman terarah (intruksi), dan *keempat* tahap pemahaman aktif (*fahmul masmu`*). Adapun uraian tahapan-tahapan materi diatas sebagai berikut.

**Pertama**, *tahapan identifikasi* yaitu materi pembelajaran menyimak pada tahapan ini pengajarannya memfokuskan kepada bunyi-bunyi bahasa (fonologi), peserta didik diberikan latihan mendengar agar dapat mengidentifikasi bunyi bahasa secara baik. Berupa bunyi harakat (pendek dan panjang) seperti (عَلِمَ ، عَلِمٌ), bunyi huruf yang hampir sama seperti (ع، اُ), bunyi ال *syamsiyyah* dan *qomariyyah*, huruf ber-*tanwiin*, dan huruf *sukun* pada akhir kalimat. Langkah-langkah pengajarannya yaitu; a) Guru mengungkapkan bunyi bahasa dan peserta didik diminta mengidentifikasi bunyi yang didengar, b) peserta didik menebak satu kalimat kosakata ujaran yang diucapkan oleh guru, c) terakhir peserta didik dipersilahkan untuk menebak apakah kata yang diucapkan oleh guru sama atau berbeda.

**Kedua**, *tahapan respon sederhana* disini peserta didik diajak untuk dapat memahami pembicaraan sederhana yang diucapkan oleh guru dan

---

<sup>26</sup> Amrina Amrina, Adam Mudinillah, and M Yusuf Al Ghazali, "Utilization of Audacity Media in Yhe Lesson of Maharah Istima'," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1575–83, doi:10.31004/edukatif.v4i1.2433.

menanggapinya berupa sebuah tindakan. Pelaksanaannya pada tahap ini yaitu guru mengucapkan pekerjaan fisik, seperti (قُمْ) berdirilah!, dan peserta didik mengerjakan perintah untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk tulis maupun berupa menggambar.

**Ketiga, tahapan intruksi** yaitu peserta didik diharapkan dapat memahami ucapan yang diarahkan oleh guru untuk melakukan aktivitas mendengar berupa menjawab pertanyaan dalam bentuk ucapan atau tulisan. Adapun aktivitas peserta didik pada tahap ini yaitu sebagai berikut; a) peserta didik mendengarkan bunyi ujaran singkat atau kaset yang diputarkan oleh guru, selanjutnya guru menyajikan soal-soal terkait dengan pembahasan yang telah diperdengarkan dan peserta didik diminta menjawab secara lisan maupun tulisan. b) peserta didik diperdengarkan pembicaraan penutur asli (*al-naathiq al-ashli*) dari rekaman yang telah dipersiapkan. Setelah itu guru mempertanyakan lebih mendalam terkait dengan isi dari aktivitas yang dilakukan sebelumnya. c) guru menyajikan rekaman ucapan seseorang seperti berupa dari alat komunikasi (telpon). Disini hanya terdengar satu orang pembicara saja, setelah itu peserta didik ditugaskan untuk mendengarkan lalu menebak apa yang hendak diucapkan oleh lawan pembicaraan tersebut, seperti ucapan (السلام عليكم ورحمة الله وبركاته).

**Keempat, tahapan pemahaman aktif lanjutan (fahmul masmu')**. Pada tahap ini guru memberikan latihan-latihan kepada peserta didik untuk mendengarkan berita dari media berupa radio dan TV, atau menyimak suatu kegiatan dari rekaman yang disiapkan oleh guru dalam labor bahasa. Disini peserta didik diarahkan untuk dapat memahami serta menyimak pembicaraan secara aktif sambil melakukan aktivitas menulis terkait dengan isi pembahasan yang terdapat dalam rekaman tersebut.

Adapun definisi dari pembelajaran *Fahmul masmu'* (فهم المسمع) ini ialah pengkhususan pendengaran seseorang kepada lawan bicaranya dengan maksud dapat memperoleh pemahaman terhadap isi pembicaraan, disamping itu pendengar juga melakukan analisis berupa kritikan terhadap informasi yang ditangkapnya.

Dalam pembelajaran *fahmul masmu'* ini memiliki hal-hal yang saling berkaitan, yaitu pembelajaran (الأصوات)/bunyi, maksud dan pembahasannya. Adapun pembelajaran *al-ashwat* tersebut ialah *pertama* menentukan bunyi harakatnya (pendek-panjang). *Kedua* membedakan bunyi huruf rangkap (*al-ahruf al-musyaddah*). *Ketiga* alif lam syamsyiah dan qamariyah. *Keempat*

membedakan bunyi-bunyi huruf yang mirip dari segi sifat dan makhrajnya<sup>27</sup>. Oleh karena itu, seorang guru yang melakukan pengajaran *fahmul masmu'* setidaknya harus memperhatikan rambu-rambu penting untuk mencapai tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang disajikan, yaitu sebagai berikut; a) di dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak (*fahmul masmu'*) ini terlebih dahulu sebaiknya peserta didik lebih banyak melakukan mendengar pembicaraan dan tidak melakukan aktivitas menulis, b) guru menyajikan pembahasan dilakukan sesuai dengan tingkatan pembelajaran menyimak, dan c) Materi-materi pembelajaran yang disajikan hendaknya bervariasi<sup>28,29</sup>.

Berkaitan dengan ini Rappe, juga mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan penyampaian materi menyimak untuk suatu pemahaman *fahmul masmu'*<sup>30</sup>. Diantaranya sebagai berikut; a) guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk melakukan penafsiran terhadap makna kata lewat unsur-unsur bunyi, b) adanya pelatihan bagi peserta didik agar bisa menentukan ide pokok dan membedakan pada gagasan tambahan terhadap materi yang sedang didengar, c) guru hendaknya memilih teks/materi sesuai dengan gradasi dan minat peserta didik serta mufradat yang dimilikinya, d) bagi peserta didik perlunya pengulangan dalam penyajian materi (teks lisan) terutama untuk pemula agar dapat membiasakan diri, e) penyajian materi bagi peserta didik tingkat lanjut hendaknya berkaitan dengan keadaan sehari-harinya.

### **Tujuan pembelajaran keterampilan menyimak (*Istima'*)**

Setiap aspek pembelajaran tentunya memiliki tujuan, terkhusus dalam proses pembelajaran keterampilan *istima'* dalam hal ini terfokus pada *fahmul masmu'*nya, maka Muslim dan Azila menyebutkan sebagai berikut<sup>31</sup>; *Pertama* mendengarkan untuk keperluan menghafal. *Kedua* untuk mendapatkan ide

---

<sup>27</sup> Fitria Sartika, Mahyudin Ritonga, and Desyanti Desyanti, "The Tajweed Competencies of TPQ Teachers and Their Influence on BTQ Learning Outcomes," *Al-Ta Lim Journal* 28, no. 3 (2021): 273–82, doi:10.15548/jt.v28i3.691.

<sup>28</sup> Maulidati Maulidati, "Ta'lim Maharah Al-Istima' Linnathiqin Bi Ghair Al-'Arabiyyah," *'Arabiyya: Jurnal Studi Bahasa Arab* 9, no. 1 (2020): 73–88, doi:10.47498/arabiyya.v9i1.318.

<sup>29</sup> Ahmad Syagif Hannany Mustaufiy and Anwar Sadat, "Al-Anasyid Al-Ta'limiyyah Wa Tathbiqihā Fi Tadris Maharah Al-Istima'," *Al-Afidah* 3, no. 2 (2019): 38–57, doi:10.52266/al-afidah.v3i2.333.

<sup>30</sup> Rappe, "Pembelajaran Fahmul Masmu' Bahasa Arab."

<sup>31</sup> Buhori Muslim and Nurul Azila, "Tathbiq Madkhal Al-Ta'allum Al-Ta'awuny Bi Uslub Al-Istiqsha'i Al-Jama'i Li Tarqiyyah Qudhrah Al-Thalibat 'Ala Fahm Al-Maqrū' Bi Ma'had Jumalan 'Amal Jaya," *Jurnal Lisanuna* 7, no. 1 (2017): 107–29, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/1964>.

utama yang sedang disampaikan. *Ketiga* Mendengarkan untuk memahami dan memberikan kritikan. Terkait dengan keterampilan menyimak ini Rasyad<sup>32</sup> juga menjelaskan tujuannya sebagai berikut; *Pertama*, kemampuan untuk mendengarkan dan memperhatikan, dan konsentrasi terhadap materi yang sedang didengarkan serta memupuk peserta didik agar terbiasa mendengar. *Kedua* memiliki keterampilan untuk melacak yang didengar dan dapat mengendalikannya secara profesional sesuai dengan tujuan yang didengar. *Ketiga* kemampuan untuk memahami yang didengar dengan cepat dan akurat melalui ujaran yang diucapkan pembicara. *Keempat* dapat mengendalikan rasa kesempurnaan apa yang didengar oleh pendengar terhadap ucapan yang diucapkan dan ungkapan yang diungkapkan. *Kelima* memahami arti dari kosa kata dalam bentuk konteks pembicaraan yang diperdengarkan. *Keenam* kemampuan untuk menganalisis dan mengkritik serta menyimpulkan terhadap pembicaraan yang sedang didengar, dan terakhir dapat mengambil keputusan yang tepat.

Jadi dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran keterampilan menyimak dalam hal ini terkhusus pada fase lanjutan (*fahmul masmu'*) ialah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami isi pembicaraan, menangkapnya secara kritis dan dapat pula untuk menyimpulkan pokok-pokok pembahasannya pada setiap ungkapan bahasa Arab yang ada. Berkenaan dengan ini dapat dipastikan bahwa setiap orang melakukan aktivitas menyimak mempunyai tujuan yang beragam sesuai dengan situasi dan kondisi yang melatarbelakanginya.

### **Jenis-jenis keterampilan menyimak (*Istima*)**

Adapun ragam atau jenis materi yang dibahas dalam menyimak (*fahmul masmu'*) terdapat dua kategori yang telah dibagi dan disetujui oleh, dengan penjelasannya sebagai berikut<sup>33</sup>;

***Pertama***, Menyimak ekstensif (*al-istima` al-muwassa`*), yaitu bentuk aktivitas menyimak yang berkaitan dengan hal-hal yang lebih umum dan bebas terhadap suatu ujaran, dalam kegiatan ini seseorang tidak membutuhkan arahan dan pengawasan secara langsung, biasanya bentuk menyimak ini dilakukan untuk tujuan yang berbeda. Biasanya, sumber yang

---

<sup>32</sup> Sabilar Rosyad, "Arabic Test Design Based on Artificial Intelligence: Voice Maker as a Model," *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2022): 1-16, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/1964>.

<sup>33</sup> Tawffeek Mohammed, "Designing an Arabic Speaking and Listening Skills E- Course : Resources, Activities and Students' Perceptions," *The Electronic Journal of E-Learning* 20, no. 1 (2022): 53-68.

paling baik dalam pemahaman menyimak ekstensif ini ialah media pembicaraan yang dibuat oleh guru sendiri karena dapat disesuaikan dengan kondisi dan tujuan yang diinginkan. Media tersebut berupa siaran radio, televisi dan internet atau lain sebagainya.

**Kedua**, Menyimak intensif (*al-istima` al-mukatstsaf*), yaitu kegiatan menyimak ini merujuk pada aktivitas tertentu yang jauh lebih diawasi dan dikontrol dalam memahami makna sesuatu yang didengarkan. Artinya guru memberikan bimbingan secara langsung terhadap murid/peserta didik untuk memahami rekaman atau pembicaraan dengan baik dan menguasai kalimat yang diucapkan.

Kedua bentuk ragam menyimak di atas terbagi kedalam beberapa jenis seperti yang diuraikan berikut ini<sup>34</sup>: a) menyimak sosial (*al-istima` al-ijmaa`i*), yaitu aktivitas menerima makna ujaran yang datang dari lingkungan dan teman sejawat dalam bentuk solidaritas lewat respon bahasa yang diberikan. Seperti mengobrol santai secara timbal balik. b) menyimak sekunder (*al-istima` al-idhafi`*), yaitu kegiatan yang terjadi secara kebetulan dan nantinya menjadi bermakna karena ada kepentingan. Seperti mendengar lagu atau musik dalam beraktivitas. c) menyimak estetik (*al-istima` al-jamaali*), yaitu seseorang menikmati apa yang disimak lalu memberikan respon yang dapat memberikan rasa senang terhadap ujaran yang didengarkan. Seperti menyimak lirik lagu, puisi, kisah, film, dan sebagainya. d) menyimak pasif (*al-istima` al-khaamil*), yaitu adanya penyerapan terhadap sebuah pembicaraan tanpa adanya kesadaran seseorang yang menandai berbagai upaya dalam proses pembelajaran. Seperti menghafal diluar kepala dan berlatih santai.

Selanjutnya, e) menyimak kritis (*al-istima` al-naqdi*), yaitu kegiatan yang dilakukan untuk melihat kesalahan dari ujaran sipembicara. Misalnya memahami pidato dan kisah. f) menyimak konsentrasif (*al-istima` al-intibaahi*), menyimak jenis ini juga diistilahkan studi penelaahan (*al-muthala`ah*). Yaitu kegiatan pencarian ide dan butir informasi secara detail. Seperti menelaah peristiwa apa yang secara khusus dikemukakan dari sebuah kisah. g) menyimak kreatif (*al-istima` al-ibtikari*), yaitu kegiatan mendengar yang mengakibatkan kesenangan para penyimak terhadap ujaran, penglihatan, intonasi dan perasaan. Seperti mendengar pengumuman juara dari sebuah perlombaan. h) menyimak eksploratif (*al-istima` al-istiksyafii*), yaitu kegiatan yang dilakukan bersifat menyelidik dalam suatu topik atau isu-isu yang menarik untuk melihat sesuatu yang terarah pada masalah yang sifatnya khusus. Seperti seorang tokoh dalam sebuah kisah melakukan tindak-

---

<sup>34</sup> James Paul Gee, *An Introduction to Discourse Analysis Theory and Method* (London and New York: Taylor & Francis, 1999).

tindakannya. i) menyimak interogatif (*al-istima` al-istifhaam*), yaitu kegiatan yang memfokuskan seseorang untuk lebih berkonsentrasi dan seleksi dari lawan bicara. Seperti aktivitas pengujian untuk mencari tahu secara lengkap tentang pembicaraan dan ini dilakukan oleh penguji. j) menyimak selektif (*al-istima` al-intikhaabi*), yaitu untuk menyeleksi berbagai informasi yang diperoleh. Seperti penyimak ingin mencari tahu tentang kata-kata bijak yang diujarkan dalam sebuah pidato dan sebagainya.

### **Strategi dalam pembelajaran keterampilan menyimak (*Istima`*)**

Berdasarkan berbagai literature yang ditemukan dapat dijelaskan bahwa berikut beberapa strategi pembelajaran yang terkait dengan materi menyimak (*fahmul masmu`*) dan langkah-langkah pelaksanaannya, yaitu:

*Pertama, melihat dan mendengar (اقرأ واسمع)* yaitu peserta didik dipersilahkan untuk mendengarkan rekaman yang telah disajikan dan pada waktu bersamaan guru menampilkan bentuk-bentuk lukisan yang menunjukkan makna dan pembahasan yang diperdengarkan. *Kedua, mendengar dan melakukan (اقرأ ومثل)* yaitu peserta didik menyimak materi yang akan disajikan oleh guru, selanjutnya guru mengidentifikasi dan menyebut kosakata yang akan dilakukan oleh peserta didik, setelah itu peserta didik diperintahkan untuk mempraktekkan mufradat yang telah didengar.

*Ketiga, mendegar dan memahami (اقرأ وفهم)* yaitu peserta didik memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru setelahnya mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas sesuai yang diperintahkan. Dalam hal ini guru memperdengarkan secara langsung teks lisan melalui media rekaman, lalu peserta didik diperlisahkan menyimak serta memahaminya dan terakhir peserta didik diberikan soal-soal untuk melihat sejauh mana kemampuan menyimak teks lisan tersebut.

*Keempat, berkolaborasi (التعاون)* cara ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemerolehan kemampuan menyimak yang dipahami oleh peserta didik dan mempersilakkannya saling bekerjasama terhadap materi yang diberikan. Aktivitas ini terlebih dahulu guru mengelompokkan peserta didik, berikutnya masing-masing peserta didik menyimak penjelasan materi yang disajikan, selanjutnya guru memperdengarkan teks yang diajarkan secara bervariasi. Pembagian awal guru membacakan materi yang tertera dalam teks. Sedangkan bagian yang kedua guru menyampaikan isi teks dengan bahasa sendiri seperti berceramah. kemudian masing-masing kelompok dipertemukan dan mempersilahkan untuk bertukar pasangan dan terakhir

peserta didik diminta untuk menyatukan pemahaman agar bisa mengerjakan soal-soal yang berkaitan terhadap teks pembahasan.

*Kelima, menyimak informasi* yaitu peserta didik menyimak secara bersamaan sebuah teks lisan sambil memahami isi informasi yang didengar. adapun langkah-langkah pelaksanaannya yaitu guru menyiapkan materi berupa berita. Lalu peserta didik diminta untuk mendengar sambil mengidentifikasi isi berita tersebut. Kemudian guru membagi peserta didik kebeberapa kelompok dengan tujuan untuk saling berdiskusi tentang informasi yang diperoleh. Terakhir rekaman tersebut diperdengarkan kembali dan peserta didik diminta melakukan evaluasi secara bersamaan.

Berkaitan dengan strategi pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk latihan dalam pembelajaran keterampilan menyimak ini, terdapat beberapa pandangan ahli<sup>35-36</sup>; a) terlebih dahulu guru mengidentifikasi percakapan yang cocok dengan tingkat pemahaman dan gradasi peserta didik dan dapat menarik perhatiannya, kemudian dibacakan. Setelah peserta didik selesai mendengarkan selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita atau inti pembahasan. b) guru menjelaskan kisah yang sesuai dan dapat dipahami oleh peserta didik, setelah itu secara bergiliran peserta didik dipersilahkan menceritakan kembali dengan pemahaman yang diperolehnya. c) seorang peserta didik diberikan latihan untuk mendengarkan cerita singkat diluar kelas, boleh juga latihan dalam bentuk kaset kemudian diminta untuk menceritakan ulang. Selanjutnya dipersilahkan untuk menyampaikan cerita itu kepada teman-teman dikelas. Kemudian guru melakukan aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan cerita yang telah didengar, seperti mendiskusikan kejadian yang ada dalam cerita atau menjawab beberapa pertanyaan. d) guru juga bisa memberikan beberapa perintah dengan sekali ucapan tanpa mengulangi kembali didalam kelas. Kemudian meminta beberapa peserta didik untuk mengulangi perintah disampaikan secara lisan, lalu peserta didik yang lainnya dipersilahkan untuk melaksanakannya. e) guru membacakan sebuah materi berupa bacaan singkat dan mudah, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar isi bacaan yang harus dijawab oleh peserta didik secara lisan tanpa membenarkan jawaban yang salah. Setelah itu guru mengulangi

---

<sup>35</sup> Amrina et al., "Pemanfaatan Aplikasi Audacity Pada Pembelajaran Istima' Untuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri Satu Sungai Tarab," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2022): 9–11, doi:10.35931/am.v4i2.729.

<sup>36</sup> Meliza Budiarti et al., "Ingénierie Des Systèmes d' Information Padlet as a LMS Platform in Arabic Learning in Higher Education," *Ingénierie Des Systèmes d'Information* 27, no. 4 (2022): 659–64, doi:10.18280/isi.270417.

kembali bacaannya dengan tujuan peserta didik bisa mengingat jawaban yang telah diberikan serta dapat mengoreksinya sendiri.

Dalam pembelajaran keterampilan menyimak ini, ada beberapa karakteristik agar menjadi pendengar yang baik, yaitu sebagai berikut; a) seseorang yang mendengarkan orang lain lalu menghormatinya dan memosisikan yang dibicarakan serta mengambil pelajarannya, b) tidak mendengarkan hal-hal yang berbeda dengan satu bentuk pemahaman dan tidak menyamakan antara mendengar dan membaca dalam pengaruh yang besar, c) memiliki kemampuan dalam memilih apa yang seharusnya didengarkan, d) seseorang tersebut mampu memperhatikan ide utama saat kegiatan mendengar berlangsung, e) dapat mampu meneruskan pembicaraan sebaik yang dia bisa sampai menyelesaikannya dalam kondisi pembicara diam, dan tidak dapat memilih ungkapan yang diperoleh ketika ingin mengucapkannya, f) seseorang tersebut mampu membedakan antara pemikiran yang pertama dan kedua, g) mampu mengidentifikasi maksud pembicaraan melalui tindakan dan ekspresi yang berlaku, dan lain sebagainya.

### **Media pembelajaran keterampilan menyimak (*Istima`*)**

Keefektifan dan keefesienan dalam proses mengajar dan belajar tentu perlu adanya alat penunjang yang dapat memudahkan terlaksananya pembelajaran, yang dalam hal ini terkhusus pada pembelajaran keterampilan bahasa yang disebut dengan media (*al-wasaail al-taudhihiyyah*) sebagai sarana untuk memperjelas. Standarisasi penggunaan media pembelajaran harus cocok dengan standar kompetensi dan indikator yang telah direncanakan. Maka dari itu adanya media pembelajaran yang digunakan setidaknya dapat membantu guru atau tenaga pengajar dalam menjelaskan dan menyampaikan materi pelajaran. Dengan adanya media yang dipakai oleh guru tersebut juga dapat memberikan motivasi serta merangsang semangat peserta didik atau peserta didik dalam belajar.

Adapun media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak (*istima`*)<sup>37,38</sup>, yaitu sebagai berikut; *Pertama* Compact Dick (CD) ialah salah satu media yang digunakan dalam kererampilan

---

<sup>37</sup> Chuks Marcell Ezemoyih, Tina Nweze, and Theresa Nnenna Uwakwe, "Effect of the Use of Video Compact Disc Instructional Package (VCDIP) on the Academic Performance of Junior Secopndary School Business Studies Students in Imo State, Nigeri," *World Journal of Vocational Education and Training* 1, no. 2 (2019): 75-83, doi:10.18488/journal.119.2019.12.75.83.

<sup>38</sup> Larisa V Shavinina and Evgueni A Ponomarev, "Developing Innovative Ideas Through High Intellectual and Creative Educational Multimedia Technologies," ed. Larisa V B T - The International Handbook on Innovation Shavinina (Oxford: Pergamon, 2003), 401-18, doi:https://doi.org/10.1016/B978-008044198-6/50028-0.



menyimak dan sangat penting, dikarenakan media ini dapat dimanfaatkan atau diisi dengan berbagai macam bentuk materi sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh guru. Seperti materi yang bisa disajikan dalam media ini yaitu berita atau siaran, lagu-lagu, pidato, iklan, drama, film dan lain sebagainya. *Kedua* Alat Perekam Pita Magnetik (Kaset) atau Tape Record yaitu penyajian pesan dengan melakukan perekaman kaset audio. *Ketiga* yaitu media permainan, dalam permainan bahasa ini ada beberapa bentuk permainan diantaranya seperti bisik berantai (*al asror al mutastasil*), perintah bersyarat (*al amr bi syartin*), siapa yang berbicara (*man al mutahaddits*) dan lain sebagainya.

## SIMPULAN

Sesuai dengan data yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan mendengar secara khusus di madrasah di Indonesia tergolong baru, karena bahasa Arab di Indonesia selama ini diajarkan dengan metode *al-wihdah*, sementara keterampilan mendengar belum diajarkan secara khusus yang akhirnya kemampuan peserta didik di Indonesia dalam aspek mendengar tergolong rendah. Oleh karenanya, guru bahasa Arab pada madrasah di Indonesia dituntut untuk membuat perencanaan dan strategi pembelajaran *maharah al-istima'* yang selaras dengan keterampilan dasar peserta didik. Model perencanaan dan strategi yang dapat dilakukan ialah dengan mengadopsi perencanaan dan strategi yang diterapkan dalam mengajarkan bahasa kedua secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, Amrina, Adam Mudinillah, and M Yusuf Al Ghazali. "Utilization of Audacity Media in Yhe Lesson of Maharah Istima'." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1575–83. doi:10.31004/edukatif.v4i1.2433.
- Amrina, Melisa Rezi, Adam Mudinillah, Durrotul Hikmah, and Chintia Geofani. "Pemanfaatan Aplikasi Audacity Pada Pembelajaran Istima' Untuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri Satu Sungai Tarab." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2022): 9–11. doi:10.35931/am.v4i2.729.
- Budiarti, Meliza, Mahyudin Ritonga, Rahmawati, Yasmadi, Julhadi, and Zulmuqim. "Ingénierie Des Systèmes d ' Information Padlet as a LMS Platform in Arabic Learning in Higher Education." *Ingénierie Des Systèmes d'Information* 27, no. 4 (2022): 659–64. doi:10.18280/isi.270417.

- Dabengwa, Israel Mbekezeli, Sarah Young, and Patrick Ngulube. "Rigour in Phenomenological and Phenomenography Studies: A Scoping Review of Library and Information Science Research." *Library and Information Science Research* 45, no. 1 (2023): 101219. doi:10.1016/j.lisr.2022.101219.
- Ezemoyih, Chuks Marcell, Tina Nweze, and Theresa Nnenna Uwakwe. "Effect of the Use of Video Compact Disc Instructional Package (VCDIP) on the Academic Performance of Junior Secopndary School Business Studies Students in Imo State, Nigeri." *World Journal of Vocational Education and Training* 1, no. 2 (2019): 75–83. doi:10.18488/journal.119.2019.12.75.83.
- Gee, James Paul. *An Introduction to Discourse Analysis Theory and Method*. London and New York: Taylor & Francis, 1999.
- Hakim, Rani Ismil, Syaipuddin Ritonga, and Bambang. "Istirâtijiyah Ta'îlm Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Tarqiyyah Al-Kafâ'ah Al-Ittişâliyah Lada Ṭulâb." *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2022): 176–90. <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/alfazuna/article/view/2035>.
- Hasibuan, Kalayo. "Teaching Speaking as a Productive Skill." *Language Development Center* 3, no. 1 (2012): 1–29. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jealt/article/view/139/125>.
- Hijriyah, Umi, Syarifudin Basyar, Koderi Koderi, Erlina Erlina, Muhammad Aridan, and Muhammad Subkhi Hidayatullah. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Android Untuk Mahârat Al Istimâ' Kelas 8 Smp." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2022): 239–56. doi:10.35931/am.v5i2.1352.
- Irviana, Ira. "Understanding the Learning Models Design for Indonesian Teacher." *International Journal of Asian Education* 01, no. 2 (2020): 95–106.
- Jannah, Nur Aini Sholihatun, Nurhidayati Nurhidayati, and Mohammad Ahsanuddin. "Utilization of Materials 'Academic Arapça' for Listening Skills in Arabic Language Education." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 9, no. 2 (2022): 191–204. doi:10.15408/a.v9i2.28971.
- Khasawneh, Najwa Ahmad Saleem, and Mohamad Ahmad Saleem Khasawneh. "Linguistic Needs of Non-Native Students of Arabic Language at Saudi Universities." *International Journal of Language Education* 6, no. 3 (2022): 245–53. doi:10.26858/ijole.v6i3.21623.
- Martaliana, Lidhya, Syahrul Syahrul, and Loli Safitri. "The Seven Time Managing Strategies of English Teachers to Adapt with the Change in

- Curriculum." *Elsya : Journal of English Language Studies* 3, no. 1 (2021): 45–49. doi:10.31849/elsya.v3i1.5639.
- Maulidati, Maulidati. "Ta'lim Maharah Al-Istima' Linnathiqin Bi Ghair Al-'Arabiyyah." *'Arabiyya: Jurnal Studi Bahasa Arab* 9, no. 1 (2020): 73–88. doi:10.47498/arabiyya.v9i1.318.
- Mohammed, Tawffeek. "Designing an Arabic Speaking and Listening Skills E-Course : Resources, Activities and Students' Perceptions." *The Electronic Journal of E-Learning* 20, no. 1 (2022): 53–68.
- . "Designing an Arabic Speaking and Listening Skills E- Course: Resources, Activities and Students' Perceptions." *Electronic Journal of E-Learning* 20, no. 1 (2022): 53–68. doi:10.34190/ejel.20.1.2177.
- Mufida, Chilma Munthia Syaru. "Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Maharah Istima' Di MTs KH. Hasyim Asy'ari Malang." *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 1, no. 2 (2022): 16–30. doi:10.1234/qismularab.v1i02.9.
- Munoz-Lopez, Monica, and Yukiko Kikuchi. "Editorial: The Functional Organization of the Auditory System." *Frontiers in Neuroscience* 10, no. JUL (2016): 1–3. doi:10.3389/fnins.2016.00290.
- Muslim, Buhori, and Nurul Azila. "Tathbiq Madkhal Al-Ta'allum Al-Ta'awuny Bi Uslub Al-Istiqsha'i Al-Jama'i Li Tarqiyyah Qudhrah Al-Thalibat 'Ala Fahm Al-Maqrū' Bi Ma'had Jumalan 'Amal Jaya." *Jurnal Lisanuna* 7, no. 1 (2017): 107–29. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/1964>.
- Mustaufiy, Ahmad Syagif Hannany, and Anwar Sadat. "Al-Anasyid Al-Ta'limiyyah Wa Tathbiqiha Fi Tadris Maharah Al-Istima'." *Al-Afidah* 3, no. 2 (2019): 38–57. doi:10.52266/al-afidah.v3i2.333.
- Mustofa, Bisri, and M. Abdul Hamid. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2016.
- Rappe. "Pembelajaran Fahmul Masmu' Bahasa Arab." *Shaut Al-'Arabiyyah* 9, no. 1 (2021): 88–94.
- Ritonga, Mahyudin, Suci Ramadhanti Febriani, Martin Kustati, Ehsan Khaef, Apri Wardana Ritonga, and Renti Yasmar. "Duolingo : An Arabic Speaking Skills' Learning Platform for Andragogy Education." *Education Research International* 2022 (2022): 7090752. doi:10.1155/2022/7090752.
- Ritonga, Mahyudin, Rosniati Hakim, Talqis Nurdianto, and Apri Wardana Ritonga. "Learning for Early Childhood Using the IcanDO Platform: Breakthroughs for Golden Age Education in Arabic Learning." *Education and Information Technologies*, 2023. doi:10.1007/s10639-022-11575-7.
- Ritonga, Mahyudin, Zulmuqim Zulmuqim, Bambang Bambang, Rahadian Kurniawan, and Pahri Pahri. "SIKAD Machine Learning for Correcting

- Errors in Speaking Arabic.” *World Journal on Educational Technology: Current Issues* 14, no. 3 (2022): 768–80. doi:<https://doi.org/10.18844/wjet.v14i3.7214>.
- Rosyad, Sabilar. “Arabic Test Design Based on Artificial Intelligence: Voice Maker as a Model.” *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2022): 1–16. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/1964>.
- Samosir, Hepnyi. “A Study of Listening Comprehension Problems Encountered by The Third Semester Students at STMIK Prabumulih.” *Acitya: Journal of Teaching & Education* 1, no. 2 (2019): 100–109.
- Sartika, Fitria, Mahyudin Ritonga, and Desyanti Desyanti. “The Tajweed Competencies of TPQ Teachers and Their Influence on BTQ Learning Outcomes.” *Al-Ta Lim Journal* 28, no. 3 (2021): 273–82. doi:10.15548/jt.v28i3.691.
- Septiana, Tri Ilma, and Sri Rahayuningsih. “Exploring English Teacher’s Teaching Strategies to Build Students’ Confidence to Practice Speaking English.” *JADEs Journal of Academia in English Education* 3, no. 1 (2022): 51–70. doi:10.32505/jades.v3i1.3833.
- Setiawan, Indil, and Tribhuwan Kumar. “Learning Management of Kitab Kuning at Pesantren Ashabul Kahfi Surantih Pesisir Selatan Regency West Sumatra.” *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal* 2, no. 1 (2022): 39–50. doi:<https://doi.org/10.31869/aflj.v2i1.3124>.
- Shavinina, Larisa V, and Evgueni A Ponomarev. “Developing Innovative Ideas Through High Intellectual and Creative Educational Multimedia Technologies.” edited by Larisa V B T - *The International Handbook on Innovation* Shavinina, 401–18. Oxford: Pergamon, 2003. doi:<https://doi.org/10.1016/B978-008044198-6/50028-0>.
- Spencer, Trina D., and Douglas B. Petersen. “Narrative Intervention: Principles to Practice.” *Language, Speech, and Hearing Services in Schools* • 51, no. October (2020): 1081–96. doi:10.1044/2020\_LSHSS-20-00015.
- Stoian, Claudia E., Marcela A. Fărcașiu, Gabriel Mugurel Dragomir, and Vasile Gherheș. “Transition from Online to Face-to-Face Education after COVID-19: The Benefits of Online Education from Students’ Perspective.” *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 19 (2022). doi:10.3390/su141912812.
- Suryantari, Hadna. “Children and Adults in Second-Language Learning.” *Tell: Teaching of English Language and Literature Journal* 6, no. 1 (2018): 30–38. doi:10.30651/tell.v6i1.2081.
- Wahyudin, Wahyudin. “Tadris Maharah Al Istimā’ Namudzajan Li Ghairi Al Nathiqin Biha.” *IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and*

*Learning*) 3, no. 2 (2019): 61–75.

Wahyuni, Sri, Mahyudin Ritonga, and Windy Afrianti. "Systematic Review of Learning Method for Teaching Arabic Listening and Speaking Skills." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)* 7, no. 1 (2023): 30–41. doi:10.35723/ajie.v7i1.321.

Wanti, Adella Ira, and Zakiyah Arifa. "Code-Switching: Teacher Strategy in Arabic Learning." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 10, no. 1 (2022): 25–34. doi:10.23971/altarib.v10i1.3703.

